



Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Penduduk Usia Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara

Azhar Apriandi^{1*}, Dwi Nanda Arindi²

azhar.apriandi@fe.uisu.ac.id^{1*}, dwynanda29@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan

^{1,2}Universitas Islam Sumatera Utara

Received: 04 08 2022. Revised: 15 01 2022. Accepted: 04 02 2023.

Abstract : The purpose of this research is to find out how the effect of population size, school-age population and economic growth on unemployment. This research was conducted in the province of North Sumatra. The data analysis technique in this study is quantitative analysis. The source of data in this study is secondary data downloaded via www.bps.go.id, especially data on population, school-age population, economic growth and unemployment in the province of North Sumatra. The analysis used is the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). By population (X1), school-age population (X2), economic growth (X3), and unemployment (Y). The results showed that X1 had a negative and not significant effect on Y, X2 had a negative and not significant effect on Y. X3 had a negative and significant effect on Y. It has a negative effect, meaning that the increasing the X variable, the Y variable will decrease. 92.9% of the total population, school-age population and economic growth affect the unemployment rate in the province of North Sumatra and 7.1% are influenced by other variables that are not included in the study.

Keywords : Total population, School-age population, Economic growth, Unemployment

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk, penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Penelitian ini dilakukan di provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di unduh melalui www.bps.go.id, terutama data jumlah penduduk, penduduk usia sekolah, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Analisis yang di gunakan adalah Statistikal Package for the Social Sciencs (SPSS). Dengan jumlah penduduk (X1), penduduk usia sekolah (X2), pertumbuhan ekonomi (X3), dan pengangguran (Y). Hasil penelitian menunjukkan X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y, X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y. X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Berpengaruh negatif artinya, semakin meningkat variable X, maka Variabel Y akan menurun. Sebesar 92,9% Jumlah penduduk, penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara dan sebesar 7,1% dipengaruhi oleh Variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam penelitian.

Kata Kunci : Jumlah penduduk, Penduduk usia sekolah, Pertumbuhan ekonomi, Pengangguran

PENDAHULUAN

Pada umumnya negara berkembang menghadapi berbagai masalah mulai dari masalah kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan masalah sosial. Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga akan berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang akan berpartisipasi dalam pembangunan atau dapat dikatakan jumlah angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja akan semakin bertambah. Bertambahnya angkatan kerja yang tidak diikuti dengan tersedianya lapangan dan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Jumlah penduduk di provinsi Sumatera Utara sudah mencapai 14.799.361 jiwa (BPS : Januari 2020), laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat inilah yang menimbulkan berbagai masalah baru. Pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi masyarakat yang dinyatakan sebagai pendapatan rata-rata perkapita. Adapun gambaran jumlah penduduk, penduduk usia sekolah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di provinsi Sumatera Utara dalam kurun 2016-2020 dapat di lihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Gambaran Penduduk kurun 2016-2020

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Penduduk usia sekolah (jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah)	Jumlah Pengangguran (Jiwa)
2012	13.937.797	4.275.238	440.955,50	379.982
2013	13.326.307	4.311.313	375.924,16	412.202
2014	13.766.851	4.436.069	419.573,30	390.712
2015	13.937.797	4.463.851	315.790,10	428.794
2016	14.102.011	4.485.608	350.750,15	410.500
2017	14.262.147	4.502.601	420.720,12	395.200
2018	14.415.391	4.463.851	429.532,10	387.300
2019	14.562.549	4.523.805	442.850,13	370.000

Sumber : BPS Sumatera Utara 2012-2019

Dengan kata lain, Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya di ukur dengan menggunakan *facts* produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita. Pembangunan di laksanakan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat alam hal memberantas pengangguran dan kemiskinan. Dari jumlah penduduk,

penduduk usia sekolah dan pertumbuhan ekonomi di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatera utara dari tahun 2012-2019 yang paling tertinggi adalah tahun 2019 mencapai 442.850 miliar rupiah. Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan peningkatan kebutuhan sumber daya alam yang semakin lama akan semakin berkurang dan meningkatkan jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung sehingga menurunkan kesejahteraan masyarakat dan menimbulkan pengangguran.

Pembangunan ekonomi di negara berkembang pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang rumit dan lebih serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan. Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya, hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja, atau di dalam pasar tenaga kerja jumlah penawaran akan tenaga kerja yang ada lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan kenaikan *output* dalam kelompok kapita dalam jangka panjang, seperti bagaimana faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lainnya, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.

Menurut (RI, 1999) tentang ketenagakerjaan disebut bahwa : Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Undang-undang ini memberi pengertian kepada kita bahwa siapa

saja yang mampu bekerja baik untuk kebutuhan sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan orang lain maka dia dikatakan tenaga kerja. Jadi mereka yang tergolong bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun atau lebih tetapi tidak bekerja atau mencari pekerjaan karna alasan atau sebab-sebab tertentu, misalnya mereka yang masih sekolah, mereka yang mengurus rumah tangga, pensiunan, dan sebagainya. Selanjutnya (Paul, 1997) menyatakan bahwa: mereka yang bukan angkatan kerja ini bisa mencapai 37 persen dari jumlah penduduk mereka ini masih berada di bangku sekolah, menjaga rumah, pensiun, sakit parah sehingga tidak mampu bekerja, atau sudah menyerah dan tidak akan mencari pekerjaan lain.

Tenaga kerja (manpower) terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau labour force terdiri dari: Golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur atau yang sedang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari: 1) Golongan yang bersekolah, 2) Golongan yang mengurus rumah tangga, 3) Golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Golongan yang bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya atau terutama bersekolah. Golongan yang mengurus rumah tangga adalah mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah. Sedang yang tergolong dalam lain-lain ini ada 2 macam yaitu: 1) Penerima pendapatan, yaitu yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atau simpanan uang atau sewa atas milik, 2) Mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia (orang-orang jompo), cacat atau sakit kronis.

Masalah ketenagakerjaan menjadi salah satu indikator pembangunan ekonomi yang juga sering disorot oleh para peneliti dan pengambil kebijakan. Tidak bisa dipungkiri memang, sampai dengan saat ini masalah ketenagakerjaan merupakan salahsatu masalah yang kompleks dan besar. Kompleks karena masalahnyamempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi dengan pola yang tidak selalu mudah untuk dimengerti. Besar karena menyangkut jutaan jiwa. Hampir di semua negara saat ini, permasalahan ketenagakerjaan atau perburuhan selalu tumbuh dan berkembang, baik di negara maju maupun negara sedang berkembang, baik yang menerapkan ideologi kapitalisme maupun sosialisme.

Salah satu problem yang langsung menyentuh kaum buruh adalah rendahnyaatau tidak sesuai pendapatan (gaji) yang diperoleh dengan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup beserta tanggungannya. Faktor ini, yakni kebutuhan hidup semakin meningkat, sementara gaji yang diterima relatif tetap, menjadi salah satu pemicu gerak protes para kaum buruh akhir-akhir ini di berbagai daerah. Adapun dalam sistem kapitalis, rendahnya gaji buruh justru menjadi penarik bagi para investor asing. Termasuk pemerintah, untuk kepentingan peningkatan

pendapatan pemerintah, justru memelihara kondisi seperti ini. Kondisi ini menyebabkan pihak pemerintah justru lebih sering memihak investor dibanding dengan buruh yang sudah jelas adalah rakyatnya sendiri.

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk para pencari kerja. Secara umum, ini bisa juga diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dapat atau akan berkontribusi aktif dalam perekonomian. Selain itu, kita juga dapat mendeskripsikan ini sebagai lowongan kerja, yaitu pencarian sumber tenaga kerja. Kesempatan kerja juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemerintah untuk menciptakan investasi yang aman dan nyaman serta kualitas dari sumber daya manusia dalam membuat lapangan kerja. Pengertian penduduk tercantum dalam (Republik Indonesia, 1945) Pasal 26 ayat 2, yang berbunyi Penduduk Indonesia adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kemudian pengertian penduduk secara umum adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis suatu negara selama jangka waktu tertentu serta sudah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peraturan negara. Di Indonesia sendiri, seseorang atau kelompok bisa dikatakan penduduk jika sudah tinggal atau menetap di wilayah Indonesia selama kurang lebih enam bulan dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses terjadinya kenaikan produk nasional bruto atau pendapatan nasional riil. Dengan kata lain, perekonomian mengalami perkembangan jika terjadi pertumbuhan *output* riil. Sedangkan menurut Suryana (2005), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (Gross Domestic Product) tanpa memandang kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk yang terjadi, serta tanpa memandang apakah terjadi perubahan dalam struktur perekonomian atau tidak. Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk. Dengan demikian, manifestasi dari pertumbuhan ekonomi diwujudkan dalam meningkatkan *output* jangka panjang atau secara berkesinambungan (Todaro, 2006). Menurut (Arsyad, 2004) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara), yaitu: 1) Akumulasi modal Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan pada masa sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk dapat

memperbesar *output* pada masa yang akan datang. 2) Pertumbuhan penduduk Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. 3) Kemajuan teknologi Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. 4. Sumber daya institusi dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat sentral. Pengertian institusi yang dimaksudkan oleh (North, 1991) adalah aturan-aturan yang mengatur interaksi politik, ekonomi, dan sosial. Institusi terdiri dari aturan informal (adat istiadat, tradisi, norma sosial, dan agama) dan aturan formal (konstitusi, undang-undang, peraturan-peraturan, dan hak kepemilikan).

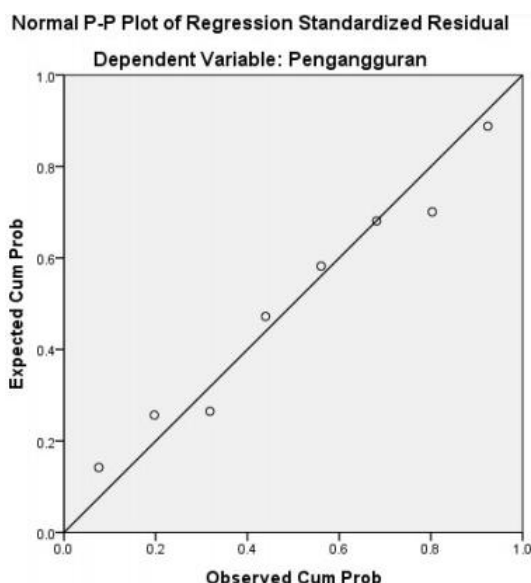
Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya Sukirno dalam (Nugroho, 2015). Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan analisis yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada perhitungan data yang berupa angka. Maka penelitian ini membutuhkan informasi untuk mengumpulkan data, buku-buku, dan catatan yang relevan serta akurat yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder peneliti yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara melalui *website* resmi www.sumut.bps.go.id. dari tahun 2015-2019. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu terpenuhi maka model analisis layak digunakan, diantaranya Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Data memiliki distribusi normal ketika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari nilai alpha yang sudah ditentukan yaitu 0,05 dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui dalam suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika tidak adanya korelasi antar variabel independen yang ditandai dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

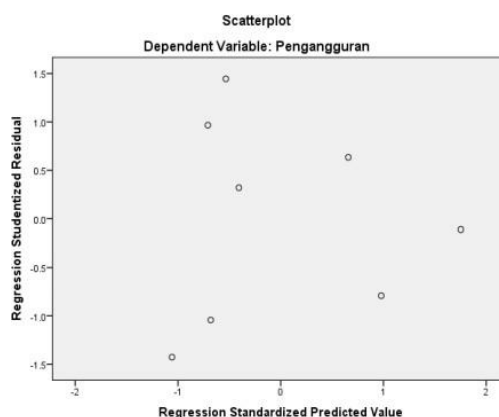
Tabel 2. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance
(Constant)	642339.402	218275.300		2.943	.042	36310.014	1248368.790		
Jumlah Penduduk	-.002	.019	-.051	-.105	.921	-.055	.051	.077	13.067
Penduduk Usia Sekolah	-.014	.100	-.066	-.138	.897	-.291	.264	.078	12.894
Pertumbuhan Ekonomi	-.392	.067	-.955	-5.818	.004	-.579	-.205	.661	1.513

a. Dependent Variable: Pengangguran

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada uji ini dilihat sebagai berikut. a) Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05 maka tidak ada gejala heterokedasitas dalam model regresi. b) Jika nilai signifikansi (sig) lebih keil dari 0.05 maka terjadi gejala heterokedasitas dalam model regresi. Dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Tidak terjadi autokorelasi bila $-dU \leq d \leq dU$. Untuk melihat apakah variable penelitian ini terbatas dari masalah autokorelasi atau tidak, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.964 ^a	.929	.875	6773.58250	.929	17.403	3	4	.009	2.058

- a) Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk Usia Sekolah, Jumlah Penduduk
- b) Dependent Variable: Pengangguran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian Jumlah Penduduk, Penduduk Usia Sekolah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara dapat diambil kesimpulan bahwa : Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk usia sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Terdapat nilai determinasi sebesar 0,929 atau berarti sebesar 92,9% Jumlah Penduduk, Usia Anak Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dan sebesar 7,1% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang

diperoleh dari hasil analisis, maka untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia, maka saran penulis yaitu sebagai berikut: Bagi lingkungan Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu dan referensi dalam memahami masalah-masalah pengangguran di provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini diharapkan pula agar dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan menambah variabel yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi. Bagi Pemerintah, Diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan agar penyerapan tenaga kerja dapat berjalan dengan baik. Dan mengurangi pengangguran. Serta membuat kebijakan- kebijakan tentang tenaga kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, R. (2015). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Arumsari, F. P., & Utomo, Y. P. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, UMR Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/51156/>
- Azizah, F. I. N. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi, Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010 – 2014*. Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23260/>
- Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi*. <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. *Tingkat Pengangguran*. <http://www.bps.go.id>
- Case, & Fair. (2017). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: Prenhanlindo.
- Djojohadikusumo, S. (2011), *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia (Kini dan Masa Datang)*, LP3ES: Jakarta.
- Djojohadikusumo, S. (2014). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES: Jakarta.
- Dumairy. (2011). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN
- Magdalena, E. (2011), *Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terhadap*

- Pertumbuhan Ekonomi. BPPG UI, Jakarta.
- Mankiw, M. (2013). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan Edisi) 4*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN d/h AMP YKPN.
- Mubarok, J. I. (2015). *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya.
- Nawari. (2016). *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 23*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Rahmattullah. (2015). PENGARUH PENDUDUK UMUR PRODUKTIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Visipena*, 6(2), 68-87.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v6i2.366>
- Republik Indonesia. (1945). Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (amandemen IV). *Wikisource Bahasa Indonesia, Perubahan IV*.
- RI, D. (1999). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah. *UU No. 22 1999, 1*.
- Squire, L. (2017). *Kebijaksanaan Kesempatan Kerja di Negara Sedang Berkembang*. UI Press: Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S., & Kuncoro, M. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sumarsono, S. (2015). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, T. H. (2015). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. LP3ES: Jakarta.
- Todaro, M., & Stephen, C. S. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi kesebelas. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.